

**STUDI PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA YANG TINGGAL DI KOS
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI ANGKATAN 2017
IAIN PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Seminar
Proposal Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

IDIL FITRA A. KOLOID
NIM: 16.1.01.0079

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTASTARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

**STUDI PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA YANG TINGGAL DI KOS
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI ANGKATAN 2017
IAIN PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Seminar
Proposal Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

IDIL FITRA A. KOLOID
NIM: 16.1.01.0079

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTASTARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Studi Prestasi Akademik Mahasiswa yang Tinggal di Kos pada Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2017 IAIN Palu”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau plagiat atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 02 Juli 2020 M
11 Dzulkaidah 1441 H

Penyusun

Idil Fitra A. Koloid
Nim. 16.1.01.0079

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan Skripsi yang berjudul “**Studi Prestasi Akademik Mahasiswa yang Tinggal di Kos pada Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2017 IAIN Palu**”, oleh mahasiswa atas nama Idil Fitra A. Koloid, NIM: 16.1.01.0079. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 02 Juli 2020 M.
11 Dzulkaidah 1441 H.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.
NIP. 19670601 199303 1 002

Salahudin, S. Ag, M. Ag.
NIP. 19681223 200003 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Idil Fitra A. Koloid NIM. 16.1.01.0079 dengan judul **“Studi Prestasi Akademik Mahasiswa yang Tinggal di Kos pada Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2017 IAIN Palu”** yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 03 Agustus, 2020 M. yang bertepatan dengan tanggal 13 Dzulhijjah, 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 03 Agustus 2020 M
13, Dzulhijjah 1441 H

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Suharnis, S. Ag., M. Ag	
Penguji Utama I	Drs. Ramang, M. Pd.I	
Penguji Utama II	Arifuddin M. Arif, S.Ag., M. Ag	
Pembimbing Penguji I	Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M. Pd.I	
Pembimbing PengujiII	Salahudin, S. Ag., M.Ag	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Sjakir Lobud, S. Ag. M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt, karena berkat nikmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw beserta keluarganya dan para sahabatnya.

Segala daya dan upaya yang maksimal telah penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa banyak kurang dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segalah pihak sangat penulis harapkan dari kesempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tua penulis yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini. Yaitu Ayah handa Aslam A. Koloid dan Ibunda Saenap S. Pisalemo.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd. Selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan., S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
 5. Bapak Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I Selaku pembimbing I dan Salahuddin, S. Ag, M. Ag. Selaku pembimbing II, yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
 6. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 7. Sahabat-sahabat dilingkungan IAIN Palu khususnya sahabat-sahabat PAI-3 angkatan 2016 serta teman-teman PPL MTs Negeri 1 Kota Palu dan teman-teman KKN PONPES Anwarul Qur'an yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan kepada penulis selama studi.
 8. Semua rekan penulis yang telah bekerja sama dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan dan penyusunan skripsi ini.
- Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 02 Juli 2020 M
Penulis,

IDIL FITRA A. KOLOID
NIM. 16. 1. 01. 0079.

DAFTAR TABEL

Tabel I	Data Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2017.
Tabel II	Data Predikat Kelulusan.
Tabel III	Nama-Nama Mahasiswa Program Studi PAI 4, 5 Dan 6 Angkatan 2017 Yang Tinggal Di Kos.
Tabel IV	Data Nilai Mahasiswa Program Studi PAI 4, 5 Dan 6 Yang Tinggal Di Kos.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Dokumentasi
5. Lembar Pengajuan Judul Skripsi
6. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
7. Surat Izin Meneliti
8. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
9. Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
10. Undangan Menghadiri Ujian Skripsi
11. Kartu Seminar Proposal
12. Buku Konsultasi
13. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.	13
B. Prestasi Akademik Mahasiswa.....	15
C. Mahasiswa Yang Tinggal Di Kos	28
D. Program Studi Pendidikan Agama Islam	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Kehadiran Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42

B. Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2017 Yang Tinggal di Kos.....	51
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa PAI Angkatan 2017 Yang Tinggal di Kos	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Implikasi Penelitian.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama : Idil Fitra A. Koloid

Nim : 16.1.01.0079

**Judul Skripsi : Studi Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Tinggal Di Kos
Pada Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2017 IAIN
Palu**

Skripsi ini membahas tentang, “Studi Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Tinggal Di Kos Pada Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2017 IAIN Palu. Dan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa PAI angkatan 2017 yang tinggal di kos dan bagaimana prestasi akademik mahasiswa PAI angkatan 2017 yang tinggal di kos”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa PAI angkatan 2017 yang tinggal di kos antara lain: 1). Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa). Seperti aspek fisiologis, aspek psikologis, sikap mahasiswa, bakat dan minat dari mahasiswa itu sendiri dan motivasi. 2). Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa). Seperti lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Sedangkan prestasi akademik mahasiswa program studi PAI angkatan 2017 yang tinggal di kos sangat baik dikategorikan (dengan pujian) ditandai dengan IP rata-rata yang mereka dapatkan yaitu: 3, 73.

Implikasi penelitian ini diharapkan memberikan informasi bahwa lingkungan kos dimana mahasiswa tinggal, ternyata ikut berperan penting dalam memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik yang akan didapatkan seorang mahasiswa. Sehingga bagi mahasiswa yang ingin memilih untuk tinggal di kos sebaiknya terlebih dahulu memperhatikan keadaan lingkungan di sekitar kos, teman-teman di sekitar kos karena semua faktor itu ikut memberikan peran dalam pencapaian prestasi seorang mahasiswa. Dan bagi orang tua agar selalu memberikan dorongan dan motivasi bagi anaknya agar muncul semangat untuk mendapatkan prestasi yang baik. Sedangkan bagi dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam sebaiknya mengenali terlebih dahulu mengenai keadaan fisik seorang mahasiswa dalam memberikan materi pelajaran. Karena kondisi fisik seorang mahasiswa dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi yang akan ia dapatkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Dalam Pasal 1 ayat 1 UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat.¹

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, karena hanya dengan ilmu manusia dapat maju dan berkembang dalam rangka mencapai dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal inilah yang menjadi alasan kenapa Allah sangat memuliakan orang-orang yang berilmu. Islam sendiri juga mengajarkan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Sebagaimana kita ketahui surah yang pertama turun adalah berkenaan dengan perintah membaca, sebagaimana terdapat dalam Al-qur'an Surah Al- Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Sisdiknas, (Tangerang: SL Media,2011),

Terjemahan:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia yang mengajarkan manusia dengan perantara pena dia mengajarkannya kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq: 1-5).

Pendidikan diharapkan mampu mewujudkan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan. Oleh karena itu, banyak pihak yang cukup memperhatikan berbagai kegiatan dan permasalahan yang terkait dengan pendidikan. Hal ini bertujuan agar suatu negara dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di tingkat internasional. Perguruan tinggi merupakan suatu jenjang pendidikan yang dapat dijalani seseorang setelah menyelesaikan pendidikannya di jenjang pendidikan sekolah menengah atas.

Penyelenggaraan pendidikan tinggi dilakukan melalui proses belajar mengajar di kelas, belajar mengajar terkadang tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, banyak faktor yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, misalnya faktor guru atau dosen, faktor siswa atau mahasiswa, sarana dan prasarana, alat dan media yang tersedia serta faktor lingkungan yang kurang menunjang.²

²Yani Riyani, *faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa (studi pada mahasiswa jurusan akuntansi politeknik negeri Pontianak) dalam jurnal EKSOS*. Vol. 8, No. 1, februari 2012, 19-25. (25 juli 2019).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Belajar merupakan proses kognitif yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keadaan individu, pengetahuan sebelumnya, sikap, pandangan individu, konten, dan cara penyajian. Salah satu faktor dari individu yang mempengaruhi belajar adalah kemandirian dalam belajar.³

Aktivitas belajar mengajar merupakan kegiatan yang sudah lama dikenal dalam dunia pendidikan. Kegiatan ini bertujuan membentuk perilaku peserta didik melalui pengalaman yang mereka peroleh selama belajar. Peserta didik yang difokuskan disini adalah mahasiswa.

Mahasiswa adalah seseorang yang sama kedudukannya dengan siswa (peserta didik) dalam menuntut ilmu, hanya saja sebutannya berbeda karena tempat mahasiswa belajar di Perguruan Tinggi atau Universitas sedangkan siswa (peserta didik) di Sekolah atau Madrasah.

Mahasiswa adalah individu dewasa dengan pola pikir yang dianggap sudah matang untuk memperbaiki perilaku akibat dari pengalaman-pengalaman dalam dunia pendidikan yang biasa dikenal dengan istilah belajar.

Pendidikan dan prestasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan diperguruan tinggi sama halnya dengan pendidikan di tingkat dasar yakni mementingkan prestasi setiap individu. Individu dapat dikatakan berprestasi

³ Wisma Arora, Erlamsyah2 dan Syahnar “*Hubungan Antara Perlakuan Orangtua dengan Kemandirian Siswa Dalam Belajar*” *Jurnal Ilmiah Konseling*, ed. Mudjiman Vol .2 No. 1 (Januari 2013), 304.

apabila mampu bersaing menjadi yang terdepan diantara individu lainnya. Di perguruan tinggi hasil prestasi mahasiswa di ukur dengan nilai atau indeks prestasi (IP) yang diberikan oleh dosen, potensi yang dimiliki, dan juga motivasi tinggi yang ada didalam dirinya.⁴

Seorang mahasiswa harus mampu membawa perubahan yang lebih baik bagi lingkungan sekitarnya. Seorang mahasiswa tidak boleh hanya berpangku tangan menghadapi masalah-masalah yang muncul di sekitarnya. Mahasiswa harus mampu mengimplementasikan materi-materi yang didapat selama berada dibangku perkuliahan ke dalam kehidupan sehari-hari dan bijak dalam memberikan solusi dalam masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa antara lain: Faktor internal dan faktor eksternal termasuk di dalamnya faktor interaksi sosial, baik interaksi dengan dosen maupun dengan sesama mahasiswa, faktor lingkungan belajar dan faktor tempat tinggal.⁵ Kos merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Latar belakang tempat ini akan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Tuntutan pendidikan pada masa sekarang ini mengharuskan orang mampu untuk mencapainya, bahkan harus meninggalkan rumah demi mendapat pendidikan yang lebih tinggi. Hidup dalam kos-kosan sudah tidak asing lagi kita dengar pada

⁴ Daisy Natalia Awandatu. (2007). *Not Just an Ordinary Activist*. Diakses dari <http://daisyawondatu.wordpress.com/2007/04/25/not-just-an-ordinary-activist/> pada tanggal 24 juli 2019.

⁵ Yani Riyani, *faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa (studi pada mahasiswa jurusan akuntansi politeknik negeri Pontianak) dalam jurnal EKSOS*. Vol. 8, No. 1, februari 2012, 19-25. (25 juli 2019).

masa sekarang ini. Karena keinginan untuk menimba ilmu yang begitu besar sehingga mengharuskan calon-calon mahasiswa meninggalkan kampung halaman demi menggapai cita-cita untuk menjadi mahasiswa yang nantinya berguna bagi bangsa dan negara terutama bagi daerah mereka sendiri, semua mulai disadari oleh anak-anak di zaman sekarang, khususnya oleh anak-anak di pedesaan atau di daerah. Hal tersebut yang mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan kualitas yang lebih baik pula, dan itu hanya bisa di dapatkan di kota-kota besar.

Oleh sebab itu, banyak anak-anak dari daerah yang ke kota tinggal di tempat-tempat kos yang dekat dengan Universitas, supaya anak-anak dari daerah lebih tertarik untuk tinggal di tempat kos, banyak tempat kos yang letaknya tidak jauh dari kampus. Tempat-tempat kos biasanya memiliki peraturan yang berbeda-beda, dan banyak tempat-tempat kos yang tidak dijaga oleh pemiliknya.

Ada peraturan yang membatasi anak kos agar tidak terlalu bebas dengan menetapkan jam berkunjung/jam malam. Kebebasan tersebut akhirnya dapat membentuk perilaku yang negatif bagi anak-anak kos. Selain itu tidak adanya pengawasan dari orang tua membuat anak-anak kos merasa bebas untuk melakukan apa saja, termasuk perbuatan-perbuatan menyimpang yang biasanya tidak mereka lakukan.

Mahasiswa dari daerah yang datang ke kota dan tinggal di tempat-tempat kos, yang lebih dikenal dengan istilah anak kos. Anak-anak kos merupakan komunitas yang rentan terhadap pergaulan bebas, karena mereka memiliki kebebasan penuh dalam mengatur hidupnya tanpa ada larangan dan pengawasan

dari orang tua atau siapa pun. Sehingga bebas bergaul dengan siapa saja dan di lingkungan manapun termasuk lingkungan negatif yang lambat laun akan mempengaruhi pola pikir mereka serta mempengaruhi prestasi mereka di kampus.⁶

Pada umumnya, kebebasan hidup di tempat-tempat kos menjadi faktor paling penting yang mempengaruhi cara belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Karena bagaimana pun perilaku anak-anak kos, sangatlah ditentukan dari cara mereka hidup dan berperilaku di tempat kos. Manusia mempunyai naluri untuk senantiasa berhubungan dengan sesamanya, hubungan yang berkesinambungan tersebut menghasilkan pola pergaulan yang di namakan pola interaksi sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, sehingga rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana prestasi akademik mahasiswa program studi PAI angkatan 2017 IAIN Palu yang tinggal di kos?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa program studi PAI angkatan 2017 IAIN Palu yang tinggal di kos?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui prestasi akademik mahasiswa program studi PAI angkatan 2017 IAIN Palu yang tinggal di kos.

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ke 3 (Jakarta: Balai Pustaka 2003), 442.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa program studi PAI angkatan 2017 IAIN Palu yang tinggal di kos.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan ilmiah, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan dan dapat dipergunakan sebagai referensi bagi peneliti mengenai masalah Studi Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Tinggal Di Kos Mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2017 IAIN Palu.
- b. Kegunaan praktis, yaitu memberikan bahan masukan bagi para pihak yang berkepentingan agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyelesaikan masalah berkaitan dengan prestasi akademik mahasiswa IAIN Palu.

D. Penegasan Istilah

Sebelum penulis lebih jauh membahas tulisan ini, maka terlebih dahulu penulis akan mengemukakan beberapa istilah yang perlu untuk ditegaskan. Hal ini penting agar pembaca tidak salah dalam memberikan pemaknaan terhadap tulisan. Dengan demikian, apa yang dimaksud oleh penulis terhadap tulisan ini, sama dengan pemahaman pembaca. Adapun beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Studi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, studi berarti penelitian ilmiah, kajian dan telaahan.⁷ Kasus pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh.

Kata “Studi” berasal dari bahasa Inggris, “Study” yang berarti “belajar, mempelajari, penyelidikan.”⁸ Studi merupakan usaha untuk belajar secara seksama atau teliti, mempelajari dengan penuh perhatian, memikirkan dengan penuh perhatian terhadap suatu objek, serta ruang yang digunakan untuk belajar.

2. Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah hasil dari kegiatan belajar untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai bahan pelajaran yang diajarkan serta mengungkapkan keberhasilan yang dicapai oleh orang tersebut. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (hasil yang telah dilakukan, dikerjakan).⁹ Prestasi adalah taraf kemampuan anak untuk menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang ada pada seseorang yang berbeda.¹⁰

3. Mahasiswa

Mahasiswa berarti pelajar di perguruan tinggi.¹¹ Penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang sama kedudukannya dengan siswa (peserta didik) dalam menuntut ilmu, hanya saja sebutannya berbeda karena

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, 1342

⁸ Anita Ganith, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris*, (CV. Bintang Pelajar, th), 287.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, 1101.

¹⁰ Fudyartanto, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:2006), 36.

¹¹ Anita Ganith, 327.

tempat mahasiswa belajar di Perguruan Tinggi atau Universitas sedangkan siswa (peserta didik) di Sekolah atau Madrasah. Mahasiswa yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2017 dan prestasi akademik yang peneliti maksudkan adalah prestasi akademik pada saat semester IV (empat).

4. Kos

Dalam Wikipedia definisi kos adalah sebuah jasa yang menawarkan kamar untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran tertentu setiap periode (umumnya pembayaran dilakukan setiap bulan). Kos adalah tinggal dirumah orang lain tanpa makan, dengan membayar setiap bulannya.¹² Jadi peneliti menyimpulkan bahwa kos lebih merujuk pada sewa kamar atau ruangan dengan sistem pembayaran setiap bulan. Kos adalah tinggal dirumah orang lain tanpa makan, dengan membayar setiap bulannya.

5. Program Studi Pendidikan Agama Islam

Prodi atau program studi merupakan kesatuan rencana belajar yang digunakan sebagai pedoman jalannya Pendidikan akademik yang penyelenggaraannya berdasarkan suatu kurikulum. Adanya program studi bertujuan agar supaya mahasiswa bisa menguasai suatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan target kurikulum Pendidikan yang digunakan.¹³

¹² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ke 3 (Jakarta: Balai Pustaka 2003), 443.

¹³ [Http://Www.Quipper.Com](http://Www.Quipper.Com), Di Akses Pada 06 Agustus 2020.

Secara khusus Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk menghasilkan sarjana yang ahli di bidang pendidikan agama Islam, yang menguasai materi dan metodologinya. Program studi ini menyiapkan sarjana di bidang keguruan agama Islam yang professional.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini berjudul “Studi Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Tinggal Di Kos Pada Mahasiswa Program Studi PAI Semester IV IAIN Palu”. Untuk memberikan kemudahan dalam memahami pembahasan isi skripsi ini, maka peneliti akan mengemukakan gambaran umum tentang garis-garis besar isi skripsi. Skripsi ini terbagi dalam lima bab dan masing-masing bab saling berkaitan sebagai suatu kesatuan rangkaian karya ilmiah.

Untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui beberapa topik pembahasan dalam skripsi ini, diantaranya mengacu pada latar belakang permasalahan yang dikemukakan secara umum dan keseluruhan dalam skripsi ini dapat diuraikan gambaran umumnya sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab II memuat tinjauan kepustakaan yang menjadi acuan kerangka berpijak yang dapat dijadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas meliputi “Studi Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Tinggal Di Kos Pada Mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2017 IAIN Palu”.

Bab III akan diuraikan metode penelitian sebagai syarat untuk keilmiahannya penelitian ini yang mencakup beberapa hal, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Adapun metode penelitian dalam karya ilmiah ini adalah kualitatif yaitu pengumpulan data lapangan yang dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan guna memberikan informasi yang jelas dan data yang valid. Dalam penelitian ini setidaknya mampu memberikan gambaran umum tentang Studi Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Tinggal di Kos Pada Mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2017 IAIN Palu.

Bab IV akan diuraikan tentang hasil penelitian meliputi gambaran umum dan sejarah kampus IAIN Palu, apa saja faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa PAI yang tinggal di kos dan bagaimana prestasi akademik mahasiswa PAI angkatan 2017 yang tinggal di kos.

Bab V menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat peneliti sampaikan dari permasalahan yang peneliti angkat dalam skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan studi prestasi mahasiswa yang tinggal di kos, pertama penelitian yang dilakukan oleh Arif Ahmad pada tahun 2017 yang berjudul *“Studi Komparasi Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta Semester 6 Yang Tinggal Di Pondok Pesantren, Kos, Dan Rumah Tahun Akademik 2016/2017”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa., 1) sebagian besar prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI semester 6 IAIN Surakarta yang tinggal di pondok pesantren tergolong dalam kategori tinggi, yaitu dari 25 mahasiswa sebanyak 13 mahasiswa mendapatkan persentase 52% pada interval 3,44-3,55., 2) sebagian prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI semester 6 IAIN Surakarta yang tinggal di kos tergolong dalam kategori tinggi, yaitu dari 62 mahasiswa sebanyak 39 mahasiswa mendapatkan persentase 62,90% pada interval 3,19-3,55., 3) sebagian prestasi belajar mahasiswa jurusan PAI semester 6 IAIN Surakarta yang tinggal di rumah tergolong dalam kategori cukup tinggi, dari 83 mahasiswa sebanyak 31 mahasiswa mendapatkan presentase 37,35% pada interval 3,35-3,52. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Firman Putalan pada tahun 2018 dengan judul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Rumah Kos Di Kelurahan Tondo Kota Palu*” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Persepsi atau cara pandang masyarakat terhadap mahasiswa yang tinggal di rumah kos RT 01 kelurahan tondo atau sekitaran kampus, gaya hidup itu dilakukan mahasiswa jika ada peluang untuk melakukannya. Peluang itu ada ketika mahasiswa memperoleh kesempatan karena memang lingkungan rumah kos sebagian besar masyarakat tidak peduli apa yang dilakukan mahasiswa yang tinggal di rumah kos tersebut. Ketika mahasiswa berada di tempat tinggalnya melakukan perilaku yang kurang baik meninggalkan sholat wajib dan tidak peduli dengan keadaan sosial setempat.

Bila dilihat dari penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang pertama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan memfokuskan pada pengaruh tempat tinggal mahasiswa yaitu pondok pesantren, rumah dan kost terhadap hasil belajar dan kemandirian belajar mahasiswa. Sedangkan penelitian yang kedua menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana penulis hanya melihat prestasi akademik mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang tinggal di kos.

B. Studi Prestasi Akademik Mahasiswa

1. Pengertian Studi Prestasi Akademik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, studi berarti penelitian ilmiah, telaah. Kasus pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh.¹⁴ Kata “Studi” berasal dari bahasa Inggris, “Study” yang berarti “belajar, mempelajari, penyelidikan.”¹⁵ Studi merupakan usaha untuk belajar secara seksama atau teliti, mempelajari dengan penuh perhatian, memikirkan dengan penuh perhatian terhadap suatu objek, serta ruang yang digunakan untuk belajar.

Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi adalah hasil yang dicapai. Penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes.¹⁶ Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan.

Prestasi digunakan untuk meningkatkan potensi diri, karena prestasi merupakan wujud nyata dari kualitas dan kuantitas yang diperoleh seseorang atas usaha yang telah dilakukan. Prestasi merupakan pengalaman yang dialami

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Versi Online*, (On-Line), (Http: Kbbi. Web/Studi), Diakses Pada Tanggal 25 Juli 2019.

¹⁵ Anita Ganith, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris*, (CV. Bintang Pelajar, Th), 287.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama), 895.

seseorang dan bisa menjadi pelajaran berharga untuk masa depan, prestasi merupakan kebanggaan bagi diri sendiri, keluarga, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara, dan prestasi digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pencapaian prestasi tentu saja dibutuhkan suatu upaya-upaya yang dilakukan individu tersebut untuk mencapai tujuannya. Upaya meningkatkan prestasi tersebut dilakukan dengan mengelola faktor-faktor yang menjadi atau dapat berpengaruh terhadap prestasi yang ingin dicapai.

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar.¹⁷

Pengertian prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal.¹⁸

Dari beberapa pendapat diatas tentang prestasi, maka penulis menyimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan. Sedangkan prestasi akademik merupakan keberhasilan atau pencapaian tentang sesuatu yang

¹⁷ Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 12.

¹⁸ Setiawan, *Meraih Nilai Akademik Maksimal*. Diakses Dari [Http://Www.Pend-Tingi.Com/Nilai098+Akademik/Html](http://www.Pend-Tingi.Com/Nilai098+Akademik/Html). (29 Juli 2019).

diakibatkan adanya proses belajar. Prestasi akademik mahasiswa adalah prestasi yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang dipelajari mahasiswa secara langsung di Perguruan Tinggi atau Universitas.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dibedakan menjadi dua macam, yakni:

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani mahasiswa.
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar), yakni kondisi lingkungan disekitar mahasiswa.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang mahasiswa yang bersifat *conversing* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang mahasiswa yang berintelengensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran.

Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut, muncul siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang dosen yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya

kelompok mahasiswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.¹⁹

1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa meliputi dua aspek yakni: 1) aspek *fisiologis* (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek *psikologis* (yang bersifat rohaniyah).

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegang otot) yang dapat menandai kebugaraan organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Selain itu, mahasiswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negatif dan merugikan semangat mental mahasiswa itu sendiri.

Kondisi organ-organ khusus mahasiswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di dalam kelas.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. 10: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 145- 146.

Untuk mengatasi kekurangsempurnaan pendengaran dan penglihatan mahasiswa tertentu ialah dengan menempatkan mereka dideretan bangku terdepan secara bijak sana. Artinya, Anda tidak perlu menunjukkan sikap dan alasan (apalagi didepan umum) bahwa mereka ditempatkan didepan kelas karena kekurangbaikan mata dan telinga mereka.

b. Aspek Psikologis.

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan hasil pembelajaran oleh mahasiswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah mahasiswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan/inteligensi, 2) sikap, 3) bakat, 4) minat, 5) motivasi.²⁰

1. Inteligensi.

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “Menara pengontrol” hampir seluruh aktifitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) mahasiswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar mahasiswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang mahasiswa maka semakin besar

²⁰ *Ibid.*, 146-148.

peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang peserta mahasiswa maka semakin kecil peluang untuk memperoleh kesuksesan.²¹

2. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Sikap (*attitude*) mahasiswa yang positif, terutama kepada dosen dan mata pelajaran yang dosen sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar mahasiswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif mahasiswa terhadap dosen dan mata pelajaran, apalagi diiringi kebencian kepada dosen atau mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi mahasiswa tersebut.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif mahasiswa seperti tersebut diatas, dosen dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajarannya, seorang dosen sangat dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya. Dosen yang demikian tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya tetapi juga mampu meyakinkan kepada para mahasiswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Dengan meyakini manfaat program studi tersebut, mahasiswa akan merasa membutuhkannya, dan dari perasaan butuh

²¹ *Ibid.*, 148

itulah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaligus terhadap dosen yang mengajarkannya.²²

3. Bakat

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan inteligensi. Itulah sebabnya seorang yang berinteligensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seorang mahasiswa yang berbakat dalam bidang elektro, misalnya, akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan mahasiswa lainnya. Inilah yang kemudian disebut bakat khusus (*specific aptitude*) yang konon tak dapat dipelajari karena merupakan karunia *inborn* (pembawaan sejak lahir).

Sehubungan dengan hal diatas, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih

²² *Ibid.*,150-151.

dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan kehendak terhadap seorang mahasiswa, dan juga ketidaksadaran mahasiswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik (*academic performance*) atau prestasinya.

4. Minat.

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.²³

Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat yang seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar mahasiswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang mahasiswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada mahasiswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang insentif terhadap materi itulah yang memungkinkan mahasiswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

²³ *Ibid.*, 148.

5. Motivasi

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.²⁴

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi *intrinsik*; 2) motivasi *ekstrinsik*. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik mahasiswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan mahasiswa yang bersangkutan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar diri mahasiswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.²⁵

Dalam perspektif psikologi, motivasi yang lebih signifikan bagi mahasiswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan bertahan serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Selanjutnya, dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan juga memberi pengaruh kuat dan relatif lebih bertahan dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan dosen.²⁶

2. Faktor Eksternal

Seperti faktor internal, faktor eksternal juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

²⁴*Ibid.*,148

²⁶ Syah, *Psikologi Belajar*,153-154.

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para dosen, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang mahasiswa. Para dosen yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar mahasiswa.

Seorang dosen adalah seorang desainer, yang bertugas mendesain atau merancang pembelajaran sehingga apa yang diajarkan menjadi efektif dan tersampaikan kepada mahasiswa, sedangkan mahasiswa sebagai pembelajar menjadi arsitek yang membangun pengetahuan dan wawasan mereka sendiri dalam proses belajar.

Peran dosen diharapkan mampu merancang dan memenejemeni apa yang distandarkan menjadi pembelajaran yang efektif dan berhasil. Dosen sebaiknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan pada akhirnya dapat menumbuhkan motivasi pada mahasiswa untuk mau dan mampu menerapkan ilmu yang disajikan oleh dosen²⁷

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial mahasiswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar lingkungan mahasiswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh (*slum area*) yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa. Paling tidak, mahasiswa tersebut akan menemukan

²⁷ Asis Saefuddin & Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimiliki.

Lingkungan sosial yang lebih utama banyak mempengaruhi ialah orang tua, keluarga dan interaksi sosial itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang akan dicapai oleh mahasiswa.

b. Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah atau kampus dan letaknya, rumah tempat tinggal mahasiswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan mahasiswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar mahasiswa untuk meraih prestasi.²⁸

3. Pengertian Mahasiswa

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk memanusiakan manusia. Dengan pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan, dengan pendidikan manusia dapat membuat atau menciptakan sesuatu, dengan pendidikan manusia mampu berbudi pekerti luhur, dengan pendidikan manusia dapat memahami makhluk yang lain dan dengan pendidikan pula manusia dapat diangkat ke derajat paling tinggi dan mulia diantara makhluk lain, bahkan melebihi malaikat.

“Untuk sampai pada derajat yang tinggi dengan ilmunya, manusia memerlukan suatu proses yang tidak mudah untuk dilaluinya, bahkan tidak sedikit

²⁸ *Ibid.*, 154-155.

pengorbanan yang dilakukan baik materi maupun imateri”²⁹. Oleh karena itu ilmu menjadi tujuan dalam pendidikan dan kita harus aktif dalam mengejar prestasi yang telah direncanakan.

Mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institute atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah perguruan tinggi hanyalah syarat administrasi menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administrasi itu sendiri.³⁰

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan seseorang yang memiliki potensial dalam memahami perubahan dan perkembangan di dunia pendidikan dan lingkungan masyarakat, yang memiliki posisi dan peran sebagai agen of change, social controller, dan future leader. Mahasiswa sebagai bagian dari kaum muda dalam tatanan masyarakat yang mau tidak mau pasti terlibat langsung dalam tiap fenomena sosial, dan mahasiswa harus mampu mengimplementasikan kemampuan keilmuannya dalam akselerasi perubahan keumatan kearah berkeadaban.

²⁹ Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006), 17.

³⁰ <https://id.definisi.com/peran-dan-fungsi-mahasiswa-pamuncar-blogspot-com/>, (09 Desember 2019).

Dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono, “mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun”.³¹

4. Peran Dan Fungsi Mahasiswa

Secara garis besar, setidaknya ada 3 peran dan fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa, yaitu:

1. Peranan moral.

Dunia kampus merupakan dunia di mana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau. Disinilah diuntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral yang hidup dalam masyarakat.

2. Peranan sosial.

Selain tanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peranan sosial, yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan di sekitarnya.

3. Peranan intelektual.

Mahasiswa sebagai orang yang di sebut-sebut sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyaadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu

³¹ Gagne, Robert, *Prinsip-Prinsip Pelajaran Untuk Pengajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional. 1974), 47.

pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan.³²

C. Mahasiswa Yang Tinggal di Kos

1. Pengertian Kos

Kos adalah sebuah jasa yang menawarkan sebuah kamar atau tempat untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran tertentu (umumnya pembayaran per bulan). Kata “*in the kost*” sebenarnya adalah “makan di dalam”, tetapi dapat pula berarti “tinggal dan ikut makan” di dalam rumah tempat menumpang tinggal.³³

Kos-kosan biasanya dibangun didekat kampus atau lingkungan perkotaan. Sasaran penawaran kos-kosan adalah mahasiswa dan pelajar yang berasal dari luar kota atau luar daerah. Mahasiswa baru biasanya akan mencari kos yang dekat dengan kampus dan sesuai kemampuan keuangannya.

Kos-kosan merupakan tempat yang di sediakan untuk memfasilitasi wanita maupun pria, dari pelajar, mahasiswa sampai dan pekerja umumnya untuk tinggal, dan dengan proses pembayaran per bulan atau pertahun sesuai pemiliknya. Fungsi kos-kosan ini sebagai tempat tinggal, saat ini berkembang dengan penambahan aktifitas dan sarana pendukung baik di dalam lokasi bangunan (kos-kosan) maupun di sekitar kos-kosan tersebut. Misalnya ada kos-kosan yang menyediakan fasilitas warnet di bagian depan kos-kosan yang di buka seharian maupun

³² <https://Id.Pamuncar.Definisi>, Peran Dan Fungsi Mahasiswa.Blogspot.Com, (09 Desember 2019).

³³ <https://Id.M.Wikipedia.Org>. Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, (09 Desember 2019).

beberapa jam untuk umum, kemudian fasilitas rumah makan, fasilitas kesehatan dan lain sebagainya.³⁴

Kehidupan anak kos memang identik dengan kehidupan yang serba sederhana dan apa adanya, yang penting bisa kuliah dan bisa makan walaupun ada juga yang tidak begitu. Di sinilah kehidupan baru di mulai. Kehidupan yang mengharuskan kita untuk mandiri. Anak kos di tuntut untuk bisa lepas dari kebiasaan-kebiasaan yang di lakukan di rumah, karena kehidupan di rumah atau tempat asal sangat berbeda dengan kehidupan yang harus di jalani sebagai seorang anak kos. Di bawah ini beberapa dampak positif dan negatif:

Dampak positif

- a. Lebih mandiri menjalani hidup karena melakukan semua hal sendiri tanpa orang tua.
- b. Bisa mengatur keuangan sehari-hari dan bisa lebih menghargai kiriman uang dari orang tua.
- c. Lebih menghargai waktu yang ada karena harus membaginya dengan banyak hal.

Dampak negatif

- a. Menghabiskan waktu hanya untuk bersenang-senang dengan teman-teman.
- b. Menghabiskan uang hal yang tidak bermanfaat.
- c. Malas untuk melakukan semuanya sendiri, karena bisa di lakukan oleh orang lain. Misalnya malas mencuci baju dan memilih untuk laundry.³⁵

³⁴ <https://Id.Kos-Kosan,Dwifpputeri.Blogspot.Com>, (10 Desember 2019).

³⁵ <https://Id.Novian25.Blogspot.Com>, (10 Desember 2019).

2. Fungsi Kos

Kos-kosan sebagai tempat hunian sementara, pada umumnya dihuni oleh mahasiswa atau pelajar yang berasal dari luar kota atau luar daerah. Namun tidak sedikit pula masyarakat umum yang tidak memiliki rumah pribadi dan menginginkan untuk tinggal berdekatan dengan lokasi beraktifitas. Oleh sebab itu fungsi dari kos-kosan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi mahasiswa yang umumnya berasal dari luar kota atau luar daerah selama masa studinya.
- 2) Sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi masyarakat yang bekerja diluar kantor atau yang tidak memiliki tempat tinggal agar berdekatan dengan tempat atau lokasi kerjanya.
- 3) Sebagai sarana pemebentukan kepribadian mahasiswa untuk lebih disiplin, mandiri dan bertanggung jawab.
- 4) Sebagai tempat untuk menggalang pertemuan dengan mahasiswa lain dan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Fungsi kos-kosan yang selama ini sebagai tempat tinggal mengalami perkembangan dan memberikan dampak pada lingkungan sekitarnya. Masyarakat disekitar tempat kos tersebut menyiapkan sarana pendukung untuk mereka bisa beraktifitas, baik dilokasi kos-kosan maupun diluar, seperti menyediakan jasa internet, laundry, rumah makan, klinik kesehatan dan lain sebagainya. Adanya kos-kosan ini mempunyai dampak positif, seperti menggerakkan usaha ekonomi masyarakat di sekitar kos-kosan. Masyarakat disekitar kampus, biasanya

menyediakan kebutuhan belajar mahasiswa, seperti alat tulis, foto copy, warnet dan alat-alat komputer.³⁶

3. Jenis-Jenis Kos

Menurut Utomo pada umumnya bentuk kos-kosan mahasiswa dibedakan dari ukuran kamar dan jumlah penghuninya, yaitu:

- 1) Satu kamar untuk dua orang dengan tempat tidur yang digunakan bertingkat (*double-decker*) atau satu tempat tidur besar atau dua terpisah.
- 2) Satu kamar untuk satu orang (*single room*)

Apabila dilihat dari keberadaan kos-kosan dan pemiliknya maka hal ini dapat dibedakan:

- 1) Kos-kosan bercampur dengan rumah pengelolanya, tetapi tetap dalam satu bangunan.
- 2) Kos-kosan berada dalam satu gedung sendiri dimana mahasiswa dan pengelolaanya tidak bertempat tinggal dikedung yang sama.
- 3) Kos-kosan bercampur dengan rumah kontrakan dimana pengelola dalam areal yang sama tetapi tempat gedung berbeda.

Pemilihan kos-kosan biasanya didasarkan pada tingkat kenyamanan, keamanan dan jarak akses ke kampus, selain itu ada pertimbangan yang lain seperti, kebersihan, kegaduhan, ketersediaan warung makan atau kios untuk belanja, fasilitas yang diberikan, harga sewa perkamar, cara pembayaran, peraturan yang diberlakukan, dan *privacy* terhadap para penghuninya. Mahasiswa dapat mencari informasi mengenai kos-kosan melalui teman, biro jasa layanan

³⁶ *Ibid.*,443

kos, iklan di surat kabar, meminta bantuan keluarga dan mencari sendiri melalui *door-to-door*.³⁷

D. Program Studi Pendidikan Agama Islam

Prodi atau program studi merupakan kesatuan rencana belajar yang digunakan sebagai pedoman jalannya pendidikan akademik yang penyelenggaraannya berdasarkan suatu kurikulum. Adanya program studi bertujuan agar supaya mahasiswa bisa menguasai suatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan target kurikulum pendidikan yang digunakan.³⁸

Secara khusus Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk menghasilkan sarjana yang ahli di bidang pendidikan agama Islam, yang menguasai materi dan metodologinya. Program studi ini menyiapkan sarjana di bidang keguruan agama Islam yang professional.

³⁷ *Ibid.*,444.

³⁸ [Http://Www.Quipper.Com](http://Www.Quipper.Com), Di Akses Pada 06 Agustus 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Andi Prastowo), yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* adalah:

“Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”³⁹ maka dari itulah penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan suatu variabel data kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain yang di sajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif”.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori.⁴⁰

Kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi. Sesuai uraian diatas, seorang peneliti turut serta hadir kelapangan dalam melakukan pengamatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti merumuskan masalah secara lebih spesifik bergantung pada apa yang terjadi dilapangan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan

³⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Cet III, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 22.

⁴⁰ *Ibid*, 3.

Bagaimana Prestasi Akademik Mahasiswa yang Tinggal di Kos Pada Program Studi PAI angkatan 2017 IAIN Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kampus IAIN Palu yang berada di Jalan Ponegoro Kecamatan Palu Barat, Sulawesi Tengah, peneliti memilih lokasi kampus IAIN Palu karena peneliti beranggapan bahwa kampus IAIN Palu sangatlah ideal dan representatif untuk diteliti dan sesuai dengan judul skripsi yang diangkat peneliti berkenaan dengan “Studi Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Tinggal di Kos Pada Mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2017 IAIN Palu”

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti mutlak adanya sebagai instrumen peneliti sekaligus sebagai pengumpul data. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif karena peneliti yang langsung mengamati informasi melalui informan dan narasumber.

Secara umum kehadiran peneliti di ketahui oleh objek peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan pengamatan atau observasi langsung di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara dan mengambil dokumentasi. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah sepengetahuan dari pihak kampus seperti dosen dan mahasiswa.

D. Data Dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dipercaya.

Sedangkan menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: “data primer dan data sekunder”⁴¹. Data primer yaitu” jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung dilapangan”⁴². Sedangkan data sekunder adalah “data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen, dan lain-lain, seperti data statistic yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya”⁴³.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil dari penelitian kualitatif sehingga sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer, adapun data primer terdiri dari hasil observasi dan wawancara.
 - a. Obsevasi, yaitu penulis terlebih dahulu melakukan pengamatan di lapangan dengan melihat kegiatan belajar yang di lakukan mahasiswa di tempat tinggalnya (kos) dengan tujuan agar penulis mengetahui tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dan bagaimana dengan prestasi akademiknya.

⁴¹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet IV (Jakarta: Bumi Aksara 2004)

⁴² *Ibid*, 147.

⁴³ Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*, 116.

- b. Wawancara, yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data.⁴⁴ Kemudian disini penulis mewawancarai 6 orang mahasiswa program studi PAI angkatan 2017 untuk dijadikan informan dalam penyusunan skripsi ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian disamping pelengkap data lainnya yang hanya dapat menunjukkan kondisi objektif lingkup sekolah atau kampus seperti sarana dan prasarana, kondisi mahasiswa, dan data-data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian.

Sumber data yang diambil adalah berasal dari informan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu orang yang memberikan data setelah penulis melakukan interview yang diambil dari beberapa orang informan yang dianggap memiliki kompetensi yang dapat memberikan informasi yang akurat dan jelas kepada peneliti mengenai hal yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi (*pengamatan*)

⁴⁴ S. Nasution, *metode research* (Cet. VI, Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 143.

Teknik Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi atau pengamatan merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁵ Jadi disini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat kegiatan mahasiswa di tempat tinggalnya (kos).

2. Teknik Interview (*wawancara*)

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan. Instrument penelitian yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis dan rekam seperti hand phone untuk traskrip wawancara dan pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana diterangkan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interview ini sangat cocok untuk penelitian khusus.

Interview langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis

⁴⁵ Cholid Nurbuto, Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1: Jakarta: Bumi Aksara, 2000),41.

dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan.

Interview dilakukan khususnya terhadap informan peneliti meliputi mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2017 IAIN Palu khususnya mahasiswa yang tinggal di kos dengan pertanyaan seputar faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dan bagaimana dengan prestasi akademik.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penelitian yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar terjun langsung ke lokasi penelitian.

Dalam teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang jelas dan dianggap dapat membantu memberikan data yang lengkap tentang prestasi akademik mahasiswa yang tinggal dikos.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1.Reduksi Data

Data yang telah berhasil dikumpul dari lapangan hendaknya ditulis atau diketik dalam bentuk sebuah uraian atau laporan yang rinci. Hal tersebut dikarenakan data akan terus bertambah seiring dengan terus berlanjutnya penelitian. Laporan yang telah terkumpul kemudian dirangkum atau direduksi dengan memilih data yang dianggap penting dan berkaitan dengan variable penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusum yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan tempat penelitian, model-model yang disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data dipahami dengan benar dan jelas.

3.Verifikasi Data

Data yang telah direduksi dan disajikan akan menghasilkan kesimpulan yang merupakan awal yang bersifat sementara. Jika pada pengumpulan data tahap berikutnya tetap didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka

kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel, dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan.

G. *Pengecekan Keabsahan Data*

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu: membandingkan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik

pengumpulan data dan; pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, memanfaatkan pengamat lainnya, membantu mengurangi kelencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaing. Hal ini dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.

Disamping penulis menggunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data diatas, penulis juga melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu tehnik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar penulis tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang di bahas atau diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Dan Gambaran Umumnya.

1. Sejarah Berdirinya IAIN Palu.

Secara historis, IAIN Palu yang dulunya bernama STAIN Datokarama Palu berdiri atas inisiatif beberapa tokoh intelektual muslim, baik dari kalangan akademisi, pemerintah, ulama, maupun pemimpin Islam di kota Palu. Akhirnya, pada bulan Mei 1966, sebuah panitia dibentuk yang dikenal dengan nama *Panitia Persiapan Pendirian IAIN 'Datokarama' Palu*.⁴⁶

Usaha untuk mendirikan IAIN mandiri di Palu tidak mendapat persetujuan dari Menteri Agama RI karena persyaratan akademik tidak dapat di penuhi. Akhirnya, atas arahan dari Menteri Agama RI pada saat itu, maka dua fakultas tersebut diberi status filial dari IAIN Alauddin Ujung Pandang. Setelah beroperasi selama 2 tahun, pada tanggal 8 Mei 1969, kedua fakultas tersebut dikonversi menjadi cabang IAIN Alauddin Ujung Pandang, yang diresmikan oleh Sekretaris Jenderal Menteri Agama RI.

Meskipun demikian, niat dan semangat untuk mendirikan IAIN di Palu tidak pernah berhenti. Beberapa tokoh Islam berinisiatif dan terus berusaha mendirikan perguruan tinggi yang didukung oleh masyarakat dan disponsori oleh pemerintah, yang secara khusus diorientasikan untuk kajian-kajian keIslaman dan

⁴⁶ Skripsi Ryan Hidayat Dengan Judul “*Studi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Aktivis Organisasi Intra Kampus Di IAIN Palu*”, 39.

pemberdayaan masyarakat muslim. Ide ini bukan hanya tumbuh di Palu, tetapi juga menyebar ke beberapa kota yang didominasi oleh masyarakat muslim, khususnya di Donggala, Banggai dan Toli-Toli. Upaya ini membuahkan hasil pada tahun 1966 dengan dibukanya fakultas Tarbiyah dan Ushuluddin di Palu. Dua fakultas yang pertama merupakan cabang dari IAIN Alauddin Ujung Pandang (sekarang Makassar). Selain itu, tokoh-tokoh intelektual muslim (alumni Tarbiyah dan Ushuluddin) di daerah juga mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS) di bawah Yayasan Datokarama pada tahun 1995.

Keberadaan dua fakultas dan satu sekolah tinggi tersebut, telah memenuhi sebagian kebutuhan masyarakat. Namun, tuntutan terus berkembang untuk menggabungkan ketiganya menjadi fakultas negeri dalam sebuah perguruan tinggi mandiri yang berlokasi di Sulawesi Tengah. Niat tulus tersebut kemudian mendapat respon pemerintah dengan keluarnya Keputusan Presiden No. 11 tahun 1997. Akhirnya STAIN Datokarama Palu berdiri dengan empat jurusan, yaitu: Tarbiyah, Syari'ah, Ushuluddin dan Dakwah.⁴⁷

Berdirinya STAIN Datokarama Palu pada tahun 1997 tidak dapat mematahkan semangat pemerintah daerah, civitas akademika dan masyarakat Sulawesi Tengah untuk terus memperjuangkan berdirinya IAIN Palu. Berbagai upaya dan pendekatan terus dilakukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut yang pada gilirannya pemerintah pusat, terutama Bapak Presiden RI dapat mengabulkan perjuangan tersebut melalui Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu menjadi Institut

⁴⁷ Skripsi Ryan Hidayat Dengan Judul "*Studi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Aktivis Organisasi Intra Kampus Di IAIN Palu*", 40.

Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dan kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;. Sejak tanggal 1 Desember 2013 Menteri Agama RI (H. Surya Dharma Ali) telah meresmikan berdirinya IAIN Palu dengan tiga fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam. Peresmian tersebut sekaligus melantik Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M. Ag sebagai rektor pertama IAIN Palu periode 2013-2017.⁴⁸

a. Gambaran Geografis IAIN Palu.

Secara geografis IAIN Palu dapat di gambarkan sebagai berikut:

1. Sebelah Timur, berbatasan dengan Taman Budaya Palu dan Sekolah Darud Dakwah Walirsyad (MA DDI) Palu.
2. Sebelah Barat, berbatasan dengan Green Mall, Masjid Baiturrahman dan Taman Kanak-Kanak.
3. Sebelah Selatan, berbatan dengan jalan Diponegoro dan apotek Faris.
4. Sebelah Utara, berbatsan dengan jalan Cumi-Cumi.

Letak secara geografis kampus IAIN Palu tepatnya di Jl. Diponegoro No 23 Palu Sulawesi Tengah.

b. Konteks Demografinya.

IAIN Palu berada di kota Palu, ibukota Provinsi Sulawesi Tengah dan merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Provinsi ini, untuk mendapatkan gambaran tentang konteks demografi IAIN Palu,

⁴⁸ Skripsi Ryan Hidayat Dengan Judul "*Studi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Aktivis Organisasi Intra Kampus Di IAIN Palu*", 41.

berikut dipaparkan kondisi geografis, jumlah penduduk serta kondisi ekonomi masyarakat Sulawesi Tengah.

Ibukota Sulawesi Tengah adalah Palu dengan tinggi rata-rata sekitar 84 meter dari permukaan laut, wilayah Provinsi Sulawesi Tengah memiliki luas 61.841,29 km. Sampai dengan tahun 2016 lalu, wilayah administrative provinsi Sulawesi tengah terbagi menjadi 13 kabupaten / kota. Banggai Kepulauan (2.448,79 km), Banggai (9.672,70 km), Banggai Laut (725,67 km), Buol (4.043,57 km), Donggala (4.275,08 km), Morowali (3.037,04 km), Morowali Utara (10.004,28 km), Parigi Moutong (5.089,91 km), Poso (7.112,25 km), Sigi (5.721,15 km), Tojo Una-Una (5.196,02 km), Toli-Toli (4.079,77 km), Palu (395,06 km).⁴⁹

Penduduk sulawesi tengah sangat heterogen daei segi etnis dan ras. Sulawesi tengah didiam oleh 19 kelompok etnis atau suku yang tersebar di beberapa daerah, yaitu; 1. Etnis Kaili yang berada di kabupaten Donggala dan kota Palu, 2. Etnis Kulawi berada di kabupaten Sigi, 3. Etnis Lore dan etnis pamona yang juga berada di kabupaten Poso, 4. Etnis Bungku dan Mori berada di kabupaten Morowali, 5. Etnis Balantak, Etnis Taa, Etnis Mamasa dan Etnis Saluan atau Loinang berada di kabupaten Banggai, 6. Etnis Bare'e berada di kabupaten Touna , 7. Etnis Banggai berada di pulau Banggai, 8. Etnis Buol yang berada di kabupaten Buol, 9. Etnis Dampal berada di kabupaten Toli-Toli, 10. Etnis Pendau berada di kabupaten Toli-Toli, 11. Etnis Tomini berada di kabupaten Parigi Moutong, 12. Etnis Dampelas berada di kabupaten Donggala. Selain penduduk

⁴⁹ Skripsi Ryan Hidayat Dengan Judul "*Studi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Aktivis Organisasi Intra Kampus Di IAIN Palu*", 42.

asli, Sulawesi Tengah juga dihuni oleh imigran dari Bali, Jawa, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

Penduduk Sulawesi Tengah sekitar 2.831,283 orang yang didominasi Muslim, lainnya Kristen, Katholik, Hindu, Budha sebanyak 2.150,076 jiwa (75,94%) penduduk beragama Islam, 509,630 jiwa (18%) beragama Kristen, 344,542 jiwa (1,22%), beragama Katholik, 120,330 jiwa (4,25%), beragama Hindu dan Budha, 16,705 jiwa (0,59%).⁵⁰

2. Gambaran umum Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Dan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan merupakan salah fakultas yang ada di lingkungan kampus IAIN Palu. Eksistensi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu dipersiapkan untuk “mencetak” calon pendidik dan tenaga kependidikan Islam yang memiliki kompetensi dan profesionalitas serta memiliki daya saing global. Oleh karena itulah pasca alih status dari STAIN Datokarama Palu menjadi IAIN Palu pada tahun 2013, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu secara terus melakukan pengembangan akademik dan kelembagaan, penciptaan suasana atmosfer akademik serta penataan manajemen layanan akademik secara profesional dan akuntabel.⁵¹

a. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu jurusan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu yang bertujuan

⁵⁰ Skripsi Ryan Hidayat Dengan Judul “*Studi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Aktivis Organisasi Intra Kampus Di IAIN Palu*”, 42.

⁵¹ Buku Profil Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK).

mencetak guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ahli di bidangnya. Berdasarkan data yang di peroleh, terjadi peningkatan jumlah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dari tahun ke tahun.

1. Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam “Menjadi program studi yang kompetitif dan unggul di bidang metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam berkarakter Rabbani tahun 2021”⁵².

2. Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran inovatif, kreatif, dan efektif yang berorientasi pada penguasaan materi dan metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam yang berdaya saing, unggul, dan berkarakter Rabbani.
2. Menciptakan atmosfir akademik yang mendorong terwujudnya sarjana pendidikan Islam yang memiliki kompetensi, daya saing, keunggulan dan memiliki karakter Rabbani.
3. Melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan keilmuan dan karya inovatif di bidang pendidikan Islam, khususnya pengembangan kompetensi guru dan metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam.
4. Mengembangkan dan menyebarluaskan hasil kajian dan riset pendidikan Islam melalui kegiatan akademik dan pengabdian

masyarakat yang berbasis religius, edukatif, dan berbudaya entrepreneurshif.

5. Menjalin kerja sama/kemitraan dengan perguruan tinggi di dalam dan di luar negeri, masyarakat, dan stakeholders lainnya dalam rangka merancang lulusan yang lebih unggul dan berdaya saing global di bidang metodologi pembelajaran pendidika agama Islam berkarakter Rabbani.⁵³

3. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Menghasilkan sarjana pendidikan agama Islam yang religius, professional, kompeten, berdaya saing global, dan unggul di bidang pengembangan metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Menghasilkan sarjana pendidikan agama Islam yang mampu melakukan pengembangan metodologi pembelajaran.
3. Menghasilkan sarjana pendidikan Islam yang memiliki kemampuan analitis kritis dan konstruktif berbais riset, serta memiliki kemampuan memecahkan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam.
4. Menghasilkan sarjana pendidikan Islam yang berdedikasi, berbudaya entrepreneurship, religius, edukatif, profesional, dan berkarakter Rabbani dalam mengembangkan materi dan metodologi pembelajaran agama Islam, baik di bidang pendidikan formal, informal dan nonformal.

⁵³ Buku Profil Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK).

5. Menghasilkan sarjana pendidikan Islam yang memiliki kemampuan di bidang hard skill dan soft skill yang berkarakter Rabbani dalam membangun kerja sama (networking) dalam pengembangan pendidikan Islam.⁵⁴

Perlu diketahui bahwa pendidikan agama Islam menjadi sebuah pusat pengembangan ilmu agama Islam. Sehingga dalam hal ini dapat mendorong mahasiswa untuk dapat mengetahui dan keingintahuan dalam memperoleh ilmu pengetahuan berupa pendidikan agama Islam serta keterampilan dan sikap dari mahasiswa tersebut. Dalam hal ini tujuan dari sebuah jurusan ilmu pendidikan agama Islam adalah dapat membentuk seseorang menjadi lebih baik dan dapat menghasilkan lulusan yang bertaqwa kepada Allah swt. serta berbudi luhur, cerdas, terampil dan mandiri dalam melakukan sebuah pembelajaran.

Program studi pendidikan agama Islam (PAI) bertujuan untuk menghasilkan sarjana yang ahli dibidang pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang menguasai materi dan metodologinya. Program studi ini menyiapkan sarjana bidang keguruan agama Islam yang profesional untuk mengajar pada jenjang RA, MI, MTs, Aliyah dan sederajatnya.

Selain itu, program studi pendidikan agama Islam akan menjadikan kamu cendekiawan PAI yang produktif dan kompetitif, yang akan dapat memberikan kontribusi pemikiran pada perkembangan pendidikan agama Islam (PAI). Kamu akan dilatih untuk mengembangkan pikiran dan wawasanmu, sehingga diharapkan

⁵⁴Buku Profil Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK).

dapat menghasilkan karya penelitian yang menjadi referensi dalam bidang pendidikan.

b. Jumlah Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2017.

Berikut peneliti akan menyajikan data mengenai jumlah mahasiswa program studi PAI angkatan 2017 dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Data Mahasiswa PAI Angkatan 2017

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	PAI 1	13	25	38 Orang
2	PAI 2	13	24	37 Orang
3	PAI 3	14	23	37 Orang
4	PAI 4	18	18	36 Orang
5	PAI 5	19	18	37 Orang
6	PAI 6	15	22	37 Orang
7	Jumlah	93	130	223 Orang

Sumber Data: Akmah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Pada Tanggal 11 Juli 2020.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa program studi PAI angkatan 2017 sebanyak 223 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 93 orang dan perempuan sebanyak 130 orang. Dari 6 kelas itu peneliti mengambil 3 kelas untuk dijadikan sampel yaitu PAI 4, 5 dan 5 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 110 orang kemudian dari 110 orang tersebut peneliti mengambil 2 orang setiap kelasnya sebagai sampel sehingga total sampel sebanyak 6 orang.

B. Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2017 Yang Tinggal Di Kos

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk

hasil belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar.⁵⁵ Pengertian prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal.

a. Predikat Kelulusan.

Mahasiswa dinyatakan lulus apabila memperoleh IPK paling kurang 2,00 bagi program pendidikan S1, dengan predikat kelulusan sebagai berikut:

Tabel 1
Predikat Kelulusan

No	IPK	Predikat
1	3,50 – 4,00	Dengan Pujian
2	2,75 – 3,49	Amat Baik
3	2,00 – 2,74	Baik

Sumber Data: Akmah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Pada Tanggal 11 Juli 2020.

b. Data Mahasiswa PAI 4, 5 Dan 6 Angkatan 2017 Yang Tinggal Di Kos.

Berikut peneliti akan menyajikan nama-nama mahasiswa program studi PAI 4, 5 dan 6 angkatan 2017 yang tinggal di kos dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Data Nama-Nama Mahasiswa PAI 4, 5, Dan 6 Angkatan 2017.

No	Nim	Nama	Kelas
1	17. 1. 01. 0109	Nur Iin	PAI 4

⁵⁵ Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2006) 12 juli 2020.

2	17. 1. 01. 0126	Nurhadi	PAI 4
3	17. 1. 01. 0103	Moh. Resaldi	PAI 4
4	17. 1. 01. 0116	Resa Arwan	PAI 4
5	17. 1. 01. 0107	Aslianto	PAI 4
6	17. 1. 01. 0112	Herlin	PAI 4
7	17. 1. 01. 0105	Sarah Salsabilah	PAI 4
8	17. 1. 01. 0124	Warda Tut Toyyibah	PAI 4
9	17. 1. 01. 0120	Tri Putri Rahma	PAI 4
10	17. 1. 01. 0099	Lisnawati	PAI 4
11	17. 1. 01. 0121	Lisnawati S	PAI 4
12	17. 1. 01. 0100	Ghina Musfirah	PAI 4
13	17. 1. 01. 0210	Abd Rahim	PAI 4
14	17. 1. 01. 0152	Muh. Asyraf	PAI 5
15	17. 1. 01. 0130	Anggiyadi A. Lakanja	PAI 5
16	17. 1. 01. 0138	Ade Waryawati	PAI 5
17	17. 1. 01. 0141	Rahmawati	PAI 5
18	17. 1. 01. 0149	Sitti Aisyah	PAI 5
19	17. 1. 01. 0222	Nur Riska Angraeni	PAI 5
20	17. 1. 01. 0153	Marni	PAI 5
21	17. 1. 01. 0147	Lulu Atul Mukaromah	PAI 5
22	17. 1. 01. 0172	Anasrullah	PAI 6
23	17. 1. 01. 0175	Agung Abussalam	PAI 6

24	17. 1. 01. 0179	Nur Ilmi	PAI 6
25	17. 1. 01. 0160	Cicianti S. Adjirante	PAI 6
26	17. 1. 01. 0184	Nurul Tijarah	PAI 6
27	17. 1. 01. 0180	Gufran	PAI 6
28	17. 1. 01. 0181	Muh. Zainal Fahmirudin	PAI 6
29	17. 1. 01. 0176	Khairul Anam	PAI 6
30	17 .1. 01. 0183	Yusuf Arif Hidayat	PAI 6
31	17. 1. 01. 0166	Habib Zam-Zam	PAI 6
32	17. 1. 01. 0177	Muhammad Ibnu Umar	PAI 6
33	17. 1. 01. 0165	Nelam M	PAI 6
34	17. 1. 01. 0167	Susinta Hasan	PAI 6
35	17. 1. 01. 0186	Sasmita	PAI 6
36	17. 1. 01. 0187	Milsa	PAI 6

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari semua jumlah mahasiswa PAI 4, 5 dan 6 angkatan 2017 yang berjumlah 110 orang, peneliti mendapatkan data bahwa jumlah mahasiswa PAI 4, 5 dan 6 yang tinggal di kos berjumlah 36 orang. Kemudian dari 36 orang tersebut peneliti mengambil sebanyak 6 orang untuk di jadikan sampel dalam penelitian ini.

Berikut penjelasan mahasiswa PAI angkatan 2017 mengenai prestasi akademik yang dicapai pada saat semester 4. Hasil wawancara dengan Nurhadi mahasiswa PAI 4 angkatan 2017 mengenai prestasi akademik.

Alhamdulillah prestasi akademik saya waktu semester 4 cukup memuaskan. Semua itu tidak terlepas dari faktor lingkungan dimana saya tinggal, teman

teman yang selalu memotivasi dan membantu saya dalam segala hal berkaitan dengan perkuliahan, saya merasa bangga karena saya bisa bersaing dengan teman-teman yang bisa dikatakan mereka itu sangat baik berkaitan dengan prestasi akademik dan itu ditandai dengan IP saya semester 4 yaitu 3,73.⁵⁶

Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi akademik yang didapatkan mahasiswa tidak terlepas dari faktor tempat tinggal dan motivasi dari teman-teman.

Kemudian wawancara dengan Fiola mahasiswa PAI 5 angkatan 2017:

Prestasi akademik saya waktu semester 4 Alhamdulillah cukup baik, dengan IP yang saya dapatkan yaitu 3,70. Walaupun saya banyak bergelut dengan organisasi, karena bagi saya kuliah tetap yang utama, tugas- tugas tetap harus saya kerjakan. Organisasi itu saya jadikan ladang untuk membentuk diri saya, melatih saya dalam berbicara didepan umum. Sehingga didalam kelas saya sudah terbiasa berbicara apalagi kita sebagai calon guru dituntut harus mampu berkomunikasi dengan orang lain.⁵⁷

Sedangkan menurut Nelam mahasiswa PAI 6 angkatan 2017:

IP Semester 4 yaitu 4,00 Alhamdulillah saya sangat bangga terhadap diri saya sendiri dengan apa yang telah saya capai dan saya akan terus berusaha untuk mempertahankan. Pencapaian ini tidak terlepas dari usaha maksimal dan kerja keras, serta doa dari orang tua, saya selalu mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen, saya aktif dalam kelas apalagi pada saat sedang diskusi.⁵⁸

Kemudian wawancara dengan Lulu mahasiswa PAI 5 angkatan 2017:

Semester 4 saya mendapatkan IP 4,00, namun saya merasa hasil itu belum sesuai dengan kemampuan saya, sehingga saya terus berusaha untuk mengasah kemampuan saya dengan melakukan diskusi dengan teman-teman kelas maupun senior-senior, dan selalu memotivasi diri sendiri untuk selalu kuat dan sabar.⁵⁹

⁵⁶ Nurhadi, Mahasiswa PAI Angkatan 2017, *Wawancara*, 12 Juli 2020.

⁵⁷ Fiola, Mahasiswa PAI Angkatan 2017, *Wawancara*, 12 Juli 2020.

⁵⁸ Nelam, Mahasiswa PAI Angkatan 2017, *Wawancara*, 12 Juli 2020.

⁵⁹ Lulu, Mahasiswa PAI Angkatan 2017, *Wawancara*, 12 Juli 2020.

Sedangkan menurut Qudra mahasiswa PAI angkatan 2017:

Sebelumnya saya itu orangnya malu-malu, belum mampu menyampaikan pendapat didepan umum sehingga IP sebelum semester 4 belum cukup memuaskan. Sehingga pas naik semester 4 saya memiliki target untuk mendapatkan hasil yang baik saat semester 4 dengan cara saya melatih mental saya untuk berbicara didepan umum, setiap tugas yang diberikan saya berusaha untuk tetap mengerjakan. Saya banyak belajar dengan teman-teman bagaimana cara membentuk mental yang kuat, sehingga Alhamdulillah hasil nya sangat memuaskan yaitu 3,88 dan yang harus saya lakukan adalah mempertahankannya.⁶⁰

Sedangkan menurut Nur Haliza mahasiswa PAI angkatan 2017:

Alhamdulillah IP yang saya dapatkan saat semester 4 adalah 2,88. Itu semua karena usaha dan kerja keras yang saya lakukan sehingga target yang saya harapkan dapat tercapai. Saya selalu berusaha mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, karena tinggal dikos jadi saya harus belajar mandiri dan belajar mengerjakan semua itu sendiri. Saya mengikuti diskusi dengan teman-teman untuk menambah wawasan dan pengalaman.⁶¹

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa prestasi akademik Mahasiswa Program Studi PAI yang tinggal dikos sangat baik ditandai dengan IP yang mereka dapatkan dengan rata-rata yaitu 3, 73 sehingga di kategorikan (dengan pujian).

c. Data Nilai Mahasiswa PAI 4, 5 Dan 6 Angkatan 2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2017 yaitu PAI 4, 5, dan 6 dengan jumlah populasi sebanyak 110 orang. Dari tiga kelas tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak dua orang setiap kelasnya, sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 6 orang.

⁶⁰ Qudra Mahasiswa PAI Angkatan 2017, *Wawancara*, 12 Juli 2020.

⁶¹ Nur Haliza, Mahasiswa PAI Angkatan 2017, *Wawancara*, 12 Juli 2020.

Berikut peneliti akan menyajikan data nilai semester IV mahasiswa program studi PAI 4, 5, dan 6 angkatan 2017 yang tinggal di kos dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Data nilai mahasiswa PAI 4, 5 dan 6 yang tinggal di kos

N0	Nim	Nama	Indeks prestasi
1	17.1.01.0165	Nelam M	4,00
2	17.1.01.0151	Qudra	3,88
3	17.1.01.0147	Lulu Atul Mukaromah	4,00
4	17.1.01.0142	Fiola	3,70
5	17.1.01.0173	Nur Halizah	2,88
6	17. 1.01.0126	Nurhadi	3,94
Rata -Rata			3,73

Tabel di atas menunjukkan data nilai semester IV mahasiswa program studi PAI 4, 5 dan 6 angkatan 2017 yang tinggal di kos dengan nilai rata-rata yang mereka dapatkan yaitu 3,73 dan di kategorikan dengan pujian.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2017 IAIN Palu Yang Tinggal Di Kos.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Mahasiswa Program Studi PAI 4, 5, dan 6 angkatan 2017 didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seperti wawancara yang di lakukan pada hari

senin 06 Juli 2020 dengan Nur Aifat mahasiswa PAI 6 angkatan 2017 mengenai alasan memilih untuk tinggal di kos:

Alasan saya memilih untuk tinggal di kos karena saya ingin bebas dalam artian supaya saya bisa ikut kajian, organisasi, diskusi dan kegiatan-kegiatan positif lainnya, agar juga bisa pulang balik kampung setiap minggu. Kalau tinggal di rumah keluarga kita merasa segan melakukan ataupun mengerjakan sesuatu, kita tidak bisa bebas untuk mengikuti kajian, diskusi dan lain-lain.⁶²

Sehingga dapat dikatakan bahwa alasan Nur Aifat memilih untuk tinggal di kos yaitu untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman yang baru dengan cara mengikuti kajian-kajian, diskusi dengan teman-teman serta kegiatan positif lainnya.

Sedangkan alasan Nur Riska Anggraeni mahasiswa PAI 5 angkatan 2017 memilih untuk tinggal di kos yaitu:

Alasan saya memilih untuk tinggal di kos karena jaraknya yang cukup dekat dengan kampus IAIN Palu sehingga bisa di tempuh dengan berjalan kaki, dan tidak memerlukan biaya untuk pergi ke kampus disisi lain saya juga belum memiliki kendaraan pribadi.⁶³

Sehingga dapat dikatakan bahwa alasan Nur Riska Anggraeni memilih untuk tinggal di kos karena jaraknya yang cukup dengan kampus sehingga dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Dan alasan Nur Riska Anggraeni sesuai dengan fungsi dari kos itu sendiri yaitu sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi mahasiswa yang umumnya berasal dari luar kota atau luar daerah selama masa studinya dan memilih tempat tinggal yang dekat dengan kampus.

Menurut Ramin mahasiswa PAI 5 angkatan 2017 alasan Ia memilih untuk tinggal di kos yaitu:

⁶² Nur Aifat, Mahasiswa PAI Angkatan 2017, *Wawancara*, 06 Juli 2020.

⁶³ Nur Riska Anggraeni, Mahasiswa PAI Angkatan 2017, *Wawancara*, 06 Juli 2020.

Saya memilih untuk tinggal di kos karena saya tidak memiliki keluarga di palu, sehingga saya harus mencari kos untuk menjadi tempat tinggal sementara selama masa studi saya di kampus IAIN Palu.⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa alasan mahasiswa PAI memilih untuk tinggal di kos sesuai dengan fungsi dari kos itu sendiri yaitu sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi mahasiswa yang umunya berasal dari luar daerah atau luar kota, sebagai sarana pembentukan kepribadian mahasiswa untuk lebih mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. Dan juga sebagai tempat untuk menggalang pertemuan dengan mahasiswa lain dan dan juga menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Kemudian hasil wawancara dengan Nur Aifat mahasiswa PAI 6 angkatan 2017 mengenai tata tertib dan aturan yang ada dan berlaku di kos, yaitu:

Menurut saya, aturan yang ada di lingkungan kos bisa di katakan bebas karena bercampur dengan laki-laki, dan pemilik kos tidak terlalu mempermasalahkan itu semua, yang penting kita membayar sewa kos.⁶⁵

Kemudian hasil wawancara dengan Fiola mahasiswa PAI 5 angkatan 2017 mengenai aturan dan tata tertib di kos yaitu:

Alhamdulillah menurut saya peraturan di kos kami baik dan memiliki dampak positif buat kami, karena pemilik kos melarang kami untuk membawa masuk lawan jenis ke dalam lingkungan kos apalagi sampai menginap sebab pula kos kami khusus cewek sehingga aturannya di buat seperti itu guna menjaga kami dari hal-hal buruk.⁶⁶

Kemudian wawancara dengan Ramin mahasiswa PAI 5 angkatan 2017 mengenai aturan yang berlaku di kos, yaitu:

⁶⁴ Ramin, Mahasiswa PAI Angkatan 2017, *Wawancara*, 06 Juli 2020.

⁶⁵ Nur Aifat, Mahasiswa PAI Angkatan 2017, *Wawancara*, 07 Juli 2020.

⁶⁶ Fiola, Mahasiswa PAI Angkatan 2017, *Wawancara*, 07 Juli 2020.

Menurut saya aturan maupun tata tertib yang berlaku di kos kami, kurang lebih hampir sama dengan kebanyakan kos pada umumnya dimana kita dilarang membawa teman ataupun lawan jenis ke dalam lingkungan kos dan kami di larang membuat keributan apalagi mengganggu suasana di lingkungan kos.⁶⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tata tertib dan aturan yang berlaku pada setiap kos kurang lebih hampir sama dimana aturan ataupun pelarangan itu berupa dilarangnya membawa teman ataupun lawan jenis ke dalam lingkungan kos apalagi sampai membuat kegaduhan, keributan dan kekacauan.

Selanjutnya wawancara dengan Ade Maryawati mahasiswa PAI 5 angkatan 2017 mengenai keadaan dan kondisi lingkungan kos yaitu:

Keadaan dan kondisi di kos kami sangat baik karena nyaman, aman dan fasilitas yang kami butuhkan tersedia seperti adanya kios, warung makan, foto copy, sehingga kami termudahkan dengan adanya semua fasilitas itu.⁶⁸ Pemilihan kos-kosan biasanya didasarkan pada tingkat kenyamanan,

keamanandan jarak akses ke kampus, selain itu ada pertimbangan seperti kebersihan, kegaduhan, ketersediaan warung makan atau kios, fasilitas yang diberikan serta harga sewa kos perbulan.

Kemudian wawancara dengan Ade Maryawati mahasiswa PAI angkatan 2017 mengenai bentuk partisipasi di sekitar lingkungan tempat tinggal (kos).

Saya jarang ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, karena biasanya kegiatannya dilaksanakan pada hari minggu, sedangkan pada hari minggu itu juga waktunya kita untuk mencuci dan beres-beres kos, sehingga saya jarang ikut berpartisipasi.⁶⁹

⁶⁷ Ramin, Mahasiswa PAI Angkatan 2017, *Wawancara*, 07 Juli 2020.

⁶⁸ Ade Maryawati, Mahasiswa PAI Angkatan 2017, *Wawancara*, 08 Juli 2020.

⁶⁹ Ade Maryawati, Mahasiswa PAI Angkatan 2017, *Wawancara*, 09 Juli 2020.

Sehinga dapat dikatakan bahwa partisipasi seorang mahasiswa terhadap lingkungan disekitarnya belum dijalankan dengan maksimal dan dapat dikatakan bahwa mereka belum mampu mengatur waktunya dengan baik.

Sedangkan menurut Nur Aifat mahasiswa PAI 6 angkatan 2017 yaitu:

Saya jarang ikut terlibat dalam setiap kegiatan kemasyarakatan di sekitar kos saya, karena biasanya hari atau waktu kegiatannya itu bertabrakan dengan kegiatan kampus, sehingga saya harus mengutamakan kegiatan di kampus dibandingkan kegiatan kemasyarakatan.

Sehingga dapat dikatakan pula bahwa keikutsertaan seorang mahasiswa dalam setiap kegiatan kemasyarakatan disekitar kos belum sepenuhnya mereka jalankan dengan berbagai macam alasan.

Sedangkan menurut Ramin mahasiswa PAI 5 angkatan 2017:

Setiap kegiatan yang di adakan oleh pemilik kos atau ketua RT di sekitar kos kami, seperti kerja bakti, gotong royong, membersihkan selokan di sekitar lingkungan kos, saya berusaha untuk bisa ikut berpartisipasi, saya merasa sudah seperti rumah dan saudara saya sendiri, sehingga ketika melihat mereka bekerja kemudian saya tidak ikut membantu rasanya lain, sehingga saya selalu berusaha agar bisa sama-sama berpartisipasi dalam setiap kegiatan kemasyarakatan.⁷⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara beberapa mahasiswa yang tinggal di kos belum semua ikut terlibat atau berpartisipasi dalam setiap kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti maupun gotong royong, dengan berbagai macam alasan.

Berikut penjelasan dari Lulu mahasiswa PAI angkatan 2017 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik:

⁷⁰ Ramin, Mahasiswa PAI Angkatan 2017, Wawancara, 08 Juli 2020.

Menurut saya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa antara lain faktor organisasi dan faktor dari kemalasan. Karena menurut saya kalau kita baik dalam berorganisasi maka akan baik pula prestasi akademik kita di kampus dan faktor kemalasan juga berpengaruh walaupun kita tidak ikut organisasi kalau memang kita bermalas-malasan tetap akan berpengaruh juga terhadap prestasi akademik kita di kampus.⁷¹

Dari wawancara di atas dapat dikatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi seorang mahasiswa salah satunya itu adalah faktor organisasi dan faktor kemalasan (faktor dari dalam diri mahasiswa).

Sedangkan menurut Nur Haliza mahasiswa PAI 6 angkatan 2017:

Faktor faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu orang tua dan teman teman, ketika orang tua selalu memberikan motivasi dan dorongan maka akan menimbulkan semangat agar kita selalu belajar, namun ketika orang tua tidak merespon baik dengan apa yang kita lakukan ataupun cuek dengan kita maka akan memberikan dampak negative bagi kita.

Kemudian teman-teman juga tidak kalah penting pengaruhnya terhadap prestasi akademik kita, kalau kita berteman dengan orang baik-baik maka kemungkinan besar kita akan ikut baik pula, namun ketika kita salah dalam memilih teman maka dampak negative lah yang akan kita dapatkan.⁷²

Dari wawancara di atas dapat dikatakan bahwa orang tua dan teman pun ikut berperan dalam mencapai prestasi, motivasi dan dorongan dari orang tua akan serta teman-teman akan memberikan semangat yang kuat sehingga kita akan berusaha untuk mendapatkan prestasi yang baik.

Berikut penjelasan dari Nelaya mahasiswa PAI angkatan 2017 mengenai faktor yang mempengaruhi prestasi akademik:

Menurut saya salah satu faktornya adalah keaktifan kita di dalam kelas atau dalam proses pembelajaran, karena kecakapan seorang mahasiswa dalam berbicara didepan umum akan mempengaruhi prestasinya, apalagi kita sebagai calon guru diuntut untuk bisa public speaking karena nantinya kita

⁷¹ Lulu, Mahasiswa PAI Angkatan 2017, *Wawancara*, 11 Juli 2020.

⁷² Nur Haliza, Mahasiswa PAI Angkatan 2017, *Wawancara*, 11 Juli 2020.

akan berbicara didepan murid-murid kita, sehingga mulai dari sekarang kita harus mempersiapkan diri sebagai seorang calon guru.⁷³

Dari wawancara di atas dapat dikatakan bahwa kecakapan seorang mahasiswa dalam berbicara di dalam kelas atau di depan umum dapat mempengaruhi prestasinya, karena seorang calon pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berbicara didepan kelas.

Sedangkan menurut Qudra mahasiswa PAI 4 angkatan 2017 kurang lebih hampir sama dengan pernyataan dari Nurhadi yaitu organisasi dan kemalasan adalah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa.

Menurut saya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah organisasi, apabila kita baik dalam berorganisasi, kita pandai mengatur waktu antara organisasi dan kuliah maka prestasi kita akan sangat baik pula kemudian ada juga faktor kemalasan ini berasal dari dalam diri masing-masing mahasiswa. Dan menurut saya kemalasan ini hampir semua mahasiswa pernah mengalaminya, namun jika kita mampu melawan rasa malas itu maka kita akan berhasil mendapatkan prestasi yang bagus.⁷⁴

Sedangkan menurut Mahatir mahasiswa PAI 5 angkatan 2017 yaitu:

Menurut saya faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa adalah faktor minat dan bakat, seorang mahasiswa yang tidak memiliki minat dan bakat terhadap mata kuliah, tentu saja akan mempengaruhi prestasi akademiknya, namun kita Ia menaruh minat dan bakat yng kuat terhadap mata kuliah tertentu maka Ia pun akan berusaha sekeras mungkin untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Kemudian ada juga faktor sikap atau tingkah laku seorang mahasiswa, seorang mahasiwa yang menaruh sikap kebencian terhadap dosen atau mata kuliah tertentu akan membuat Ia kesulitan dalam belajar karena dalam hatinya sudah mendongkol terhadap dosen maupun mata kuliah tertentu.⁷⁵

Dari wawancara di atas dapat dikatakan bahwa, minat dan bakat seorang mahasiswa terhadap mata kuliah yang diajarkan oleh dosen dapat berpengaruh

⁷³Nelam, Mahasiswa PAI Angkatan 2017, *Wawancara*, 11 Juli 2020.

⁷⁴ Qudra Mahasiswa PAI Angkatan 2017, *Wawancara*, 11 Juli 2020.

⁷⁵ Mahatir, Mahasiswa PAI Angkatan 2017, *Wawancara*, 11 Juli 2020.

terhadap prestasi mahasiswa itu sendiri. Jika Ia tidak berminat terhadap salah satu mata kuliah atau materi yang diajarkan maka Ia akan mendapatkan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Sedangkan menurut Prananda mahasiswa PAI 4 angkatan 2017:

Menurut saya salah satu faktor yang tidak kalah penting dalam memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik seorang mahasiswa yaitu faktor dari dalam diri mahasiswa itu sendiri sehingga Ia merasa kesulitan dalam belajar dan ujung-ujungnya prestasinya pun ikut menurun seperti mahasiswa yang memiliki gangguan pendengaran ataupun penglihatan Ia akan sedikit sulit dalam menerima setiap materi yang diajarkan dosen.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa, faktor dari dalam diri mahasiswa itu sendiri tidak kalah penting dalam memberikan pengaruh bagi prestasi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kekurangan dalam melihat ataupun mendengar akan merasa kesulitan dalam menerima materi pelajaran sehingga akan mempengaruhi prestasinya.

Sedangkan menurut Maslan mahasiswa PAI 5 angkatan 2017:

Menurut saya faktor yang ikut mempengaruhi prestasi seorang mahasiswa antara lain orang tua ataupun keluarga, dosen, teman-teman dan juga lokasi kampus ataupun fasilitas kampus, ketika lokasi kampus berdekatan dengan tempat keramaian seperti Mall akan sedikit memberi pengaruh kepada mahasiswa, dan ketika fasilitas kampus belum cukup memadai maka akan memberikan sedikit kesulitan dalam belajar kepada mahasiswa.⁷⁷

Dari beberapa pendapat mahasiswa program studi PAI 4, 5 dan 6 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa yang tinggal di kos dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup

⁷⁶ Prananda, Mahasiswa PAI Angkatan 2017, *Wawancara*, 11 Juli 2020.

⁷⁷ Maslan, Mahasiswa PAI Angkatan 2017, *Wawancara*, 11 Juli 2020.

aspek fisiologis, sikap, minat dan bakat. Sedangkan faktor eksternal mencakup orang tua, lingkungan, dan teman-teman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam skripsi ini maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa program studi PAI angkatan 2017 yang tinggal di kos, (a) faktor *internal* (faktor dari dalam) seperti keadaan atau kondisi jasmani dan rohani mahasiswa. (b) faktor *eksternal* (faktor dari luar) seperti kondisi lingkungan disekitar mahasiswa, orang tua atau keluarga dan teman teman
2. Mengenai prestasi akademik mahasiswa program studi PAI angkatan 2017 yang tinggal di kos antara lain: prestasi akademik yang mereka dapatkan sangat baik dikategorikan dengan pujian ditandai dengan IP rata-rata yang mereka dapatkan saat semester IV yaitu: 3,73.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut: Penelitian ini memberikan informasi bahwa lingkungan kos dimana mahasiswa tinggal, ternyata ikut berperan penting dalam memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik yang akan didapatkan seorang mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asis Saefuddin & Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Arora Wisma, Erlamsyah dan Syahniar, “*Hubungan Antara Perlakuan Orangtua dengan Kemandirian Siswa Dalam Belajar*” *Jurnal Ilmiah Konseling*, ed. Mudjiman Vol .2 No. Januari 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002.
- Fudyartanto, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung 2006.
- Ganith Anita, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris*, CV. Bintang Pelajar.
- Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 18, No. 1, Juni 2016
- J. Lawson Micheal, dalam Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* Cet, 10, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kadir Abdul, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Cet. Ke-1, Oktober 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Versi Online, on-line, [http: kbbi.web.studi](http://kbbi.web.studi), diakses pada tanggal 25 juli 2019.
- Natalia Awandatu Daisy. 2007. *Not Just an Ordinary Activist*. Diakses dari <http://daisyawondatu.wordpress.com/2007/04/25/not-just-an-ordinary-activist/>
- Prastowo Andi, *metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, Cet III, Jogjakarta, 2016.
- Puspita Ningrum Tias, *Kajian Perubahan Fungsi Rumah Tinggal menjadi Rumah Kos*. Di akses dari <http://repository.ump.ac.id>. 2019.
- Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* edisi ke 3 Jakarta, Balai Pustaka, 2003.

Robert Gagne, *Prinsip-Prinsip Pelajaran Untuk Pengajaran*, Surabaya, Usaha Nasional, 1974.

Riyani Yani, *faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa (studi pada mahasiswa jurusan akuntansi politeknik negeri Pontianak) dalam jurnal EKSOS*. Vol. 8, No. 1, Februari 2012.

Qohar, *Prestasi Belajar Akademik* 2000 Diakses dari http://www.prestasi+akademik-_/belajarnews/235/saq8/html.

Sobur, *Psikologi Umum* Bandung, Pustaka Setia, 2006.

Samsul Islam, " *Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa UT dan Siswa SMA Untuk Belajar Dengan Sistem Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh di Indonesia*", *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol. 11 No.1 Maret 2010, 1-14): h. 2. <http://jurnal.ut.ac.id>

Slameto, *Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak*. Salatiga, Satya Widyad, 2003.

Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2006.

Setiawan, *Meraih Nilai Akademik Maksimal*. Diakses dari <http://www.pend-tingi.com/nilai098+akademik/html>. 2019.

Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* Cet. 10: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah berdirinya IAIN Palu.
2. Gambaran geografis IAIN Palu.
3. Gambaran umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Keadaan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya IAIN Palu?
2. Bagaimana gambaran umum Jurusan Pendidikan Agama Islam (visi dan misi, tujuan, keadaan dosen dan keadaan mahasiswa)?
3. Mengapa Anda memilih untuk tinggal di kos?
4. Apakah Anda merasa nyaman tinggal di kos?
5. Sudah berapa lama Anda tinggal di kos?
6. Bagaimana tanggapan Anda mengenai aturan dan tata tertib di lingkungan kos Anda?
7. Bagaimana kondisi di sekitar lingkungan kos tempat tinggal Anda?
8. Bagaimana hubungan Anda dengan teman-teman di sekitar lingkungan tempat tinggal(kos) Anda?
9. Bagaimana bentuk partisipasi Anda dalam setiap kegiatan kemasyarakatan di sekitar tempat tinggal(kos) Anda?
10. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik Anda?
11. Apakah teman-teman dan lingkungan di sekitar tempat tinggal (kos) Anda mempengaruhi prestasi akademik Anda?
12. Bagaimana prestasi akademik Anda ketika semester IV?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Ttd
1	Ramin	Mahasiswa	Via Online
2	Mahatir	Mahasiswa	Via Online
3	Nurhadi	Mahasiswa	Via Online
4	Janna	Mahasiswa	Via Online
5	Nur Aifat	Mahasiswa	Via Online
6	Fiola	Mahasiswa	Via Online
7	Ade Maryawati	Mahasiswa	Via Online
8	Nur Riska Anggraeni	Mahasiswa	Via Online
9	Indriana	Mahasiswa	Via Online
10	Dita	Mahasiswa	Via Online
11	Nelam M	Mahasiswa	Via Online
12	Nur Haliza	Mahasiswa	Via Online
13	Lulu	Mahasiswa	Via Online
14	Qudra	Mahasiswa	Via Online

Wawancara Dengan Mahasiswa PAI 4, 5 Dan 6 Angkatan 2016

Via Online



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama	:	Idil Fitra A. Koloid
Tempat Tanggal Lahir	:	Lambako, 30 Januari 1998
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Nomor Telepon		0822 9299 8726
Agama	:	Islam
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Nomor Induk Mahasiswa	:	16.1.01.0079
Alamat	:	Jl. Marjun Habi. Kecamatan Palu Barat. Kota Palu Sulawesi Tengah

B. Riwayat Pendidikan

1. Tamat Pendidikan Dasar di SDN Lambako, Kec Banggai, Kab Banggai Laut
2. Tamat MTs Negeri Banggai. Kab, Banggai Laut
3. Tamat MA Al-Ikhlas Banggai. Kab, Banggai Laut
4. Sekarang dalam tahap penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Aslam A. Koloid
 Agama : Islam
 Pendidikan : MTs
 Pekerjaan : Tani
 Alamat : Desa Lambako Kec. Banggai Kab. Banggai Laut

2. Ibu

Nama : Saenap S. Pisalemo
 Agama : Islam
 Pendidikan : SD
 Pekerjaan : IRT
 Alamat : Desa Lambako Kec. Banggai Kab. Banggai Laut